

**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DALAM MENGGAMBAR
EKSPRESIF MENGGUNAKAN METODE EKSPRESI BEBAS
DI KELAS II SD NEGERI 03 PAKAN LABUAH
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada TIM Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



OLEH

**CINDY SUCIANA DEO
NIM : 1205013**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

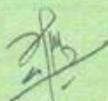
PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DALAM MENGGAMBAR
EKSPRESIF MENGGUNAKAN METODE EKSPRESI BEBAS
DI KELAS II SD NEGERI 03 PAKAN LABUAH
KOTA BUKITTINGGI

Nama : Cindy Suciana Deo
NIM/BP : 1205013/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Juni 2016

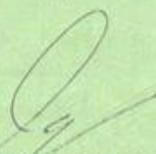
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Harni, M.Pd
NIP. 19550529 198003 2 002

Pembimbing II



Mansuridin, S.Sn, M.Hum
NIP. 19660818 199303 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198202 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang (UNP)

Judul : Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menggambar Ekspresif
Menggunakan Metode Ekspresi Bebas di Kelas II SD Negeri
03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi
Nama : Cindy Suciana Deo
NIM/BP : 1205013/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

Tim Penguji,

Tanda Tangan

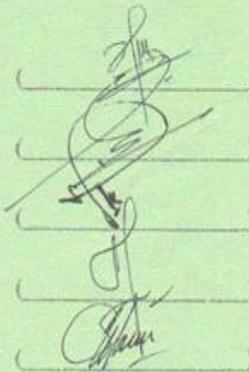
Ketua : Dra. Harni, M.Pd

Sekretaris : Mansurdin, S.Sn, M.Hum

Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd

Anggota : Dr. Taufina Taufik, M.Pd

Anggota : Dra. Mulyani Zen, M.Si



Handwritten signatures of the examiners, each enclosed in a horizontal line.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindy Suciana Deo

Nim : 1205013

Seksi / BP : RM 11 / 2012

Judul : Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menggambar
Ekspresif Menggunakan Metode Ekspresi Bebas di Kelas
II SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Juni 2016

Yang menyatakan,



Cindy Suciana Deo
NIM. 1205013

ABSTRAK

Cindy Suciana Deo, 2016: Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menggambar Ekspresif Menggunakan Metode Ekspresi Bebas di Kelas II SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa kreativitas menggambar ekspresif siswa masih rendah, disebabkan metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan metode ekspresi bebas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ekspresif menggunakan metode ekspresi bebas.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek dalam penelitian yaitu siswa di Sekolah Dasar, dengan jumlah siswa 22 orang, 12 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data pada penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan format penilaian proses serta hasil.

Hasil penelitian RPP siklus I diperoleh rata-rata 78,1% (kualifikasi baik), siklus II menjadi 90,6% (kualifikasi sangat baik). Pelaksanaan pembelajaran, aspek guru pada siklus I diperoleh rata-rata 78,1% (kualifikasi baik) meningkat pada siklus II menjadi 89,6% (kualifikasi sangat baik), sedangkan aspek siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 76,7% (kualifikasi baik) meningkat pada siklus II menjadi 92,8% (kualifikasi sangat baik). Penilaian kreativitas siswa siklus I diperoleh rata-rata 66,8 (kualifikasi cukup) meningkat pada siklus II menjadi 78,2 (kualifikasi baik). Dapat disimpulkan bahwa metode ekspresi bebas dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ekspresif di Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji yang tak terhingga peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah Nya kepada peneliti, dan tak lupa shalawat beriring salam kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menggambar Ekspresif Menggunakan Metode Ekspresi Bebas di Kelas II SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP).

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Dra. Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku Ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku Sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.

3. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku dosen penguji II, dan Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu.
6. Ibu Hj. Asnjar, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 03 Pakan Labuah, Ibu Septa yulia S.Pd selaku guru kelas II SD Negeri 03 Pakan Labuah, beserta seluruh staf pengajar SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi, yang telah menerima peneliti dengan tangan terbuka untuk melaksanakan penelitian serta memberikan segala kemudahan kepada peneliti selama proses penelitian.
7. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, peneliti sampaikan kepada kedua orangtua tercinta ayahanda Osman Matra dan ibunda Mardewis yang tak kenal lelah bekerja setiap hari demi melihat anak-anak nya menjadi orang sukses di masa depan. Aamiin Ya Allah. Terimakasih banyak atas semua doa dan dukungan semangat yang tak henti-hentinya diberikan kepada anak sulung mu ini.

8. Kepada adik-adikku Lisa dan Afni yang tidak pernah bosan memberikan dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-temanku terkasih Oktavianti, Lala, Muthia, dan Ika terimakasih atas dukungan semangat yang kalian berikan, terimakasih telah mendengar keluh kesahku selama 8 semester kita bersama, semoga kita semua sukses kedepannya. Aamiin.
10. Teman-teman PGSD di UPP IV Bukittinggi, khususnya RM 11 terimakasih telah menjadi sahabat yang tak terlupakan bagi peneliti berjuang selama 4 tahun di bangku perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, peneliti do'akan kepada Allah, semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat berkah dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pembaca.

Bukittinggi, Juni 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Kreativitas	8
a. Pengertian Kreativitas.....	8
b. Ciri-ciri Kreativitas	9
c. Upaya Pengembangan Kreativitas	10
2. Menggambar Ekspresif	12
a. Pengertian Menggambar	12
b. Fungsi Menggambar	13
c. Pengertian Menggambar Ekspresif.....	14
d. Asas-asas Menggambar Ekspresif	15
e. Pembelajaran Menggambar Ekspresif di Sekolah Dasar	20
f. Penilaian Menggambar Ekspresif	22
3. Metode Ekspresi Bebas	23
a. Pengertian Metode	23

b. Pengertian Metode Eksresi Bebas.....	24
c. Penerapan Metode Ekspresi Bebas	25
B. Kerangka Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	29
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	29
a. Pendekatan Penelitan.....	29
b. Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitan	32
3. Prosedur Penelitian	34
a. Studi Pendahuluan.....	34
b. Perencanaan.....	34
c. Pelaksanaan	35
d. Pengamatan	36
e. Refleksi.....	37
B. Setting Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Subjek Penelitian	38
3. Waktu Penelitian.....	38
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitan	39
2. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian.....	40
1. Teknik Pengumpulan Data.....	40
2. Instrumen Penilaian	40
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Siklus I	43
a. Pertemuan I	43
1) Perencanaan	44

2) Pelaksanaan	45
3) Pengamatan.....	51
4) Refleksi.....	61
b. Pertemuan II	68
1) Perencanaan.....	68
2) Pelaksanaan	69
3) Pengamatan.....	73
4) Refleksi.....	81
2. Siklus II.....	86
Pertemuan I	87
1) Perencanaan.....	87
2) Pelaksanaan	88
3) Pengamatan.....	91
4) Refleksi.....	98
B. Pembahasan	102
1. Siklus I	102
a. Perencanaan.....	102
b. Pelaksanaan	105
c. Hasil Peningkatan Kreativitas Menggambar.....	107
2. Siklus II.....	108
a. Perencanaan.....	108
b. Pelaksanaan	108
c. Hasil Peningkatan Kreativitas Menggambar.....	109

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	111
B. Saran	113

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Bagan Kerangka Teori	28
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	33

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	117
2. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	129
3. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	134
4. Hasil Pengamatan Pembelajaran Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	141
5. Hasil Penilaian Proses Kreativitas Menggambar Ekspresif Siklus I Pertemuan I	146
6. Hasil Penilaian Hasil Kreativitas Menggambar Ekspresif Siklus I Pertemuan I	147
7. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Kreativitas Menggambar Ekspresif Siklus I Pertemuan I.....	148
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	149
9. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	161
10. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	166
11. Hasil Pengamatan Pembelajaran Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	173
12. Hasil Penilaian Proses Kreativitas Menggambar Ekspresif Siklus I Pertemuan II	178
13. Hasil Penilaian Hasil Kreativitas Menggambar Ekspresif Siklus I Pertemuan II.....	179
14. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Kreativitas Menggambar Ekspresif Siklus I Pertemuan II	180
15. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Kreativitas Menggambar Ekspresif Siklus I Pertemuan I dan II	181
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	182
17. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	194

18. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	199
19. Hasil Pengamatan Pembelajaran Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	205
20. Hasil Penilaian Proses Kreativitas Menggambar Ekspresif Siklus II Pertemuan I	210
21. Hasil Penilaian Hasil Kreativitas Menggambar Ekspresif Siklus II Pertemuan I	211
22. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Kreativitas Menggambar Ekspresif Siklus II Pertemuan I	212
23. Perbandingan Penilaian Peningkatan Kreativitas Menggambar Ekspresif Siklus I dan Siklus II.....	213
24. Dokumentasi Penelitian	214

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di SD dan dimuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan atau sasaran utama mata pelajaran SBK adalah menciptakan siswa yang kreatif, terampil berekspresi sesuai minat, bakat, serta kemampuan yang dimilikinya.

Pembelajaran SBK di SD dibagi menjadi beberapa bagian yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan keterampilan. Salah satu bentuk pengapresiasian diri melalui karya seni rupa yang dituntut dalam KTSP adalah menggambar.

Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi yang cukup populer bagi anak-anak usia SD. Menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan. Dengan menggambar, siswa dapat mengekspresikan semua imajinasi yang mereka miliki. Dengan menggambar, siswa juga dapat meningkatkan konsentrasi, melatih daya ingat, kesabaran, ketelitian dan keuletan dalam menghasilkan sesuatu. Melalui gambar yang dibuat siswa, guru dapat menilai tingkat kreativitas serta keterampilan dari masing-masing siswa.

Menggambar biasanya berkaitan dengan kesukaan-kesukaan anak yang mencakup berbagai macam aspek, contohnya serial TV kesukaan mereka, benda-benda yang mereka sukai, maupun tempat bermain atau

tempat berlibur yang mereka sukai. Menggambar tidak hanya membutuhkan keterampilan maupun daya imajinasi anak namun mereka juga membutuhkan ketenangan dan suasana menyenangkan yang akan membuat anak nyaman dengan kegiatannya. Menggambar dapat membantu proses perkembangan siswa karena melibatkan berbagai aspek seperti kognitif, dan imajinatif. Menggambar adalah kegiatan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialami baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna.

Menurut Hadjar (2008 : 39), “menggambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai hasil perasaan dan pikiran, dan bahwa gambar adalah ilustrasi, iklan, kartun, potret, kartun, dan gambar seri”. Menggambar merupakan ekspresi dan proses pemindahan imajinasi siswa melalui kreativitas yang mereka miliki. Menurut Sumanto (2006), ada beberapa pengembangan kreativitas dalam menggambar di SD diantaranya adalah: (1) menggambar bentuk, (2) menggambar ornamen, (3) menggambar ilustrasi, (4) menggambar ekspresif, (5) menggambar huruf hias, (6) menggambar imajinatif.

Berdasarkan pengembangan kreativitas menggambar di atas, peneliti akan membahas mengenai menggambar ekspresif. Menurut Darmawan (dalam Sumanto, 2006 : 70), menggambar ekspresi adalah kegiatan pengungkapan emosi dan perasaan yang timbul akibat pengalaman-pengalaman dari luar ke atas bidang gambar.

Menggambar ekspresif adalah jenis gambar sebagai perwujudan ungkapan perasaan tertentu yang dilakukan secara bebas dan bersifat

individual. Dalam membelajarkan gambar ekspresi seorang guru harus mampu memberikan stimulus yang bisa membangkitkan imajinasi siswa sehingga kreativitas siswa dapat berkembang dengan baik. Menurut Utami (1985:47) mengatakan bahwa kreativitas adalah "Kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada". Untuk meningkatkan kreativitas siswa, guru hendaknya memperhatikan berbagai aspek, seperti metode yang digunakan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas II SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi pada hari Sabtu 8 Oktober 2015, menunjukkan bahwa : (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru belum menggunakan langkah-langkah yang sesuai dalam pembelajaran, (2) guru kurang memberikan motivasi untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan ide-ide siswa, (3) guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, (4) guru kurang memberikan informasi dan pengarahan secara utuh kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan, (5) guru kurang memberikan penawaran dan penetapan pemilihan tema sebagai perangsang daya cipta siswa, (6) guru kurang melakukan peninjauan ulang setelah pembelajaran, sehingga pembelajaran jadi tidak bermakna. Hal ini berdampak kepada siswa, yaitu : (1) pembelajaran belum terstruktur dengan baik, (2) rendahnya kreativitas siswa dalam menggambar; hal ini dapat dilihat dari hasil gambar siswa yang masih monoton; gambar yang dihasilkan siswa masih terpaku pada beberapa bentuk gambar saja; seperti gambar gunung dan matahari, (3) terhambatnya perkembangan

kreativitas siswa serta menghambat munculnya ide-ide yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik mencari solusi yang diharapkan dapat membantu mengurangi masalah yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang guru harus mampu membuat rancangan pembelajaran yang sistematis, agar proses pelaksanaan pembelajaran runtut sesuai langkah-langkah dan berjalan lancar. Permen 41 Tahun 2007, menyatakan bahwa :

“Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”

Selain penyusunan RPP, guru juga hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang menarik serta bervariasi dalam mengajar agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan perubahan-perubahan yang dapat menunjang peningkatan dalam proses pembelajaran, antara lain adalah guru harus bisa memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu metode yang dapat digunakan guru dan cocok dalam pembelajaran menggambar ekspresif adalah dengan menggunakan metode ekspresi bebas. Maman (2006:159) menyatakan bahwa “Metode ekspresi bebas adalah suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa”. Dalam metode ekspresi bebas,

siswa diberi keleluasan untuk mengungkapkan perasaannya ke dalam penciptaan karya seni yang diajarkan kepada mereka. Hal ini sesuai dengan kelebihan metode ekspresi bebas yang dikemukakan oleh Maman (2006:159) yaitu:

(1) memberikan penawaran serta kebebasan kepada siswa untuk menentukan tema sebagai perangsang daya cipta, (2) memberikan pembelajaran kepada siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya ke dalam bentuk karya seni rupa, (3) menerapkan kebebasan namun tetap dibentengi bimbingan guru agar tetap pada kondisi yang bebas namun bertanggung jawab, (4) pada pelaksanaannya guru memberikan pengarahan yang berfokus pada kedudukan konsep dalam proses kelahiran suatu karya.

Berdasarkan pengertian dan keunggulan metode ekspresi bebas di atas, metode ekspresi bebas dapat diterapkan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya pada pembelajaran menggambar ekspresi di kelas II SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat suatu Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menggambar Ekspresif Menggunakan Metode Ekspresi Bebas di Kelas II SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah ini dapat dirumuskan secara umum yaitu “Bagaimanakah peningkatan kreativitas menggambar ekspresif dengan menggunakan metode ekspresi bebas pada siswa kelas II di SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi”.

Secara khusus masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ekspresif menggunakan metode ekspresi bebas di kelas II SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ekspresif menggunakan metode ekspresi bebas di kelas II SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi
3. Bagaimanakah peningkatan kreativitas siswa dalam menggambar ekspresif menggunakan metode ekspresi bebas di kelas II SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan judul dan masalah yang dirumuskan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan peningkatan kreativitas siswa dalam menggambar ekspresif menggunakan metode ekspresi bebas di kelas II SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi”.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ekspresif menggunakan metode ekspresi bebas di kelas II SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ekspresif menggunakan metode ekspresi bebas di kelas II SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

3. Peningkatan kreativitas siswa dalam menggambar ekspresif menggunakan metode ekspresi bebas di kelas II di SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ekspresif menggunakan metode yang tepat yaitu metode ekspresi bebas.
2. Bagi guru, sebagai informasi sekaligus sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran menggambar ekspresif dengan menggunakan metode ekspresi bebas. Guru diharapkan dapat menerapkan teori ini sebagai alternatif dalam pembelajaran menggambar ekspresif.
3. Bagi peneliti, bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses pembelajaran seni di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Aktivitas berkesenian berhubungan dengan kreativitas dan keterampilan. Kreativitas adalah bagian dari kegiatan berkarya yang termasuk dalam bidang seni rupa. Hal ini didasari oleh lekatnya proses penciptaan sebuah karya seni dengan kegiatan terampil kreatif. Aspek kreativitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, apalagi di masa pembangunan ini. Orang yang berdaya kreatif sangat dibutuhkan guna mengembangkan ide-ide yang akan membantu dalam memajukan kehidupan.

Menurut Sumanto (2006:9), kreativitas berkarya seni rupa diartikan sebagai kemampuan menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan kedalam komposisi suatu karya senirupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya.

Menurut Muharam, dkk (1991:28) “Kreativitas dalam bidang seni diartikan sebagai berkarya atau menghasilkan karya. Yang dimaksudkan menghasilkan karya adalah kemampuan untuk mewujudkan. Keberhasilan seseorang melahirkan karya seni tergantung pada kemampuan kreativitasnya”.

Lowenfeld (dalam Sumanto, 2006:9) juga menyatakan bahwa kreativitas adalah:

Seperangkat kemampuan seseorang yang meliputi: (1) kepekaan mengamati berbagai masalah melalui indera, (2) kelancaran mengeluarkan berbagai alternatif pemecahan masalah, (3) keluwesan melihat atau memandang suatu masalah serta kemungkinan jawaban pemecahannya, (4) kemampuan merespon atau membuahkkan gagasan dalam pemecahan masalah orijinilitas yang biasa atau yang umum ditemukan, (5) kemampuan yang berkaitan dengan keunikan cara atau mengungkapkan gagasan dalam menciptakan karya seni, (6) kemampuan mengabtraksi hal-hal yang bersifat umum dan mengaitkannya menjadi hal-hal yang spesifik, (7) kemampuan memadukan atau mengkombinasikan unsur-unsur seni menjadi karya seni yang utuh, dan (8) kemampuan menata secara terpadu dari keseluruhan unsur-unsur seni ke dalam tatanan yang selaras.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas dalam seni adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hal unik dan berbeda dari hasil karya seni yang telah ada atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang diwujudkan berdasarkan atas kemampuan yang dimiliki.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya. Anak yang kreatif cirinya yaitu punya kemampuan berpikir kritis, ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko, tidak mudah

putus asa, menghargai keindahan, mampu berbuat atau berkarya, menghargai diri sendiri dan orang lain (Sumanto, 2006:37).

Menurut Sumanto (2006:37), ciri-ciri kreativitas yaitu:

(1)Memiliki rasa ingin tahu, (2) memiliki daya imajinasi dan penguasaan ide yang kuat, (3) tertarik pada hal-hal yang baru, (4) berani mengambil resiko, (5) mempunyai kepercayaan diri, (6) tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, (7) mampu membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah ada dalam pikiran, (8) kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru, (9) serta menghargai keindahan.

Menurut Utami (1992:34) ciri kreativitas anak diantaranya: (1) dorongan ingin tahu yang besar, (2) memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, (3) bebas dalam menyatakan pendapat, (4) mempunyai rasa keindahan, (5) daya imajinasi kuat, (6) dapat bekerja sendiri, (7) senang mencoba hal-hal baru.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas adalah kelancaran dalam penguasaan ide-ide, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi, memiliki ketekunan dan keuletan dalam mengerjakan tugas yang diminati dan diyakini, memiliki sifat berani dan yakin, tertarik pada hal-hal yang baru, kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru, atau kombinasi dari hal yang sudah ada sebelumnya, serta menghargai keindahan.

c. Upaya Pengembangan Kreativitas

Kreativitas dalam perkembangannya dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor pendorong. Faktor pribadi berasal dari dalam diri

individu berupa keinginan, minat, bakat maupu potensi yang bersifat alami. Sedangkan faktor pendorong berasal dari luar seperti lingkungan maupun orang terdekat. Sebagai seorang guru yang rutinitasnya selalu bergaul dengan para siswa sudah seharusnya berupaya untuk memberikan dorongan dalam pengembangan kreativitas siswanya.

Faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas siswa di Sekolah Dasar menurut Sumanto (2006:39) yaitu:

(1) Sarana belajar dan bermain disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi, (2) lingkungan sekolah yang teratur, bersih dan indah secara langsung akan mendorong kreativitas, (3) kemenarikan guru dalam mendidik dan memberi motivasi, dan (4) peran masyarakat dan orang tua untuk mendukung kegiatan pendidikan di SD antara lain dengan menyediakan kebutuhan media/bahan praktek seni rupa bagi putra-putrinya.

Menurut David (1991:86) usaha yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah dengan “Dorongan-dorongan yang berupa: (1) ide, gagasan, (2) hadiah yang merangsang, (3) perkenalan dengan orang-orang inovatif, (4) petualangan, (5) mengembangkan fantasi, dan (6) melatih sikap positif”

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengembangkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan dorongan-dorongan yang memicu semangat siswa, penyediaan sarana dan prasarana belajar yang baik, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa.

2. Menggambar ekspresif

a. Pengertian Menggambar

Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi yang cukup populer bagi anak-anak usia SD. Menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan. Dengan menggambar, siswa dapat mengekspresikan semua imajinasi yang mereka miliki. Dengan menggambar, siswa juga dapat meningkatkan konsentrasi, melatih daya ingat, kesabaran, ketelitian dan keuletan dalam menghasilkan sesuatu. Melalui gambar yang dibuat siswa, guru dapat menilai tingkat kreativitas serta keterampilan dari masing-masing siswa.

Menurut Sumanto (2006 : 47),

Menggambar (*drawing*) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu. Hasil kegiatan tersebut disebut gambar (*picture*).

Menurut Cut, dkk (2007:4.5) “Menggambar adalah suatu usaha mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikiran, ide/gagasan, gejala/perasaan maupun imajinasi dalam wujud dwimatra yang bernilai artistik dengan menggunakan garis dan warna”.

Kegiatan menggambar merupakan kegiatan awal dari anak dalam berkarya seni rupa, sehingga kegiatan ini perlu diberikan kepada anak. Secara luas, menggambar adalah kegiatan berkarya (membuat gambar) yang berwujud dua dimensi, sebagai perwujudan tiruan yang

menyerupai sesuatu (orang, binatang, tumbuh-tumbuhan dan lainnya), termasuk juga lukisan, karya cetak, foto, dan sejenisnya. Sedangkan dalam arti sempit, menggambar adalah kegiatan untuk mewujudkan angan-angan (pikiran-perasaan) berupa hasil goresan benda runcing (seperti pensil, pena, crayon, kapur) pada permukaan bidang datar (kertas, papan, dinding, dan lainnya), yang hasilnya lebih mengutamakan tampilan unsur garis. Dengan kegiatan ini diharapkan anak-anak bisa tersalurkan ekspresinya, sehingga nantinya anak-anak menjadi puas. Jika anak-anak puas berarti saluran ekspresinya tidak terhambat dan ini berarti telah membantu perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental anak secara normal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menggambar merupakan kegiatan untuk mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, serta pengalaman yang diwujudkan kedalam bentuk gambar, dan didalam gambar tersebut terdapat unsur garis, warna, tekstur, ruang, terang-gelap serta proporsi.

b. Fungsi Menggambar

Menurut Pamadhi (2008:2.10), Fungsi menggambar adalah :
“(1) menggambar sebagai alat bercerita, (2) menggambar sebagai media curahkan perasaan, (3) menggambar sebagai alat bermain (4) menggambar melatih ingatan, (5) menggambar melatih berfikir komprehensif, (6) menggambar sebagai media sublimasi perasaan (7)

menggambar melatih keseimbangan, (8) menggambar mengembangkan kecakapan emosional”.

Menurut Rhosihan (2014) fungsi menggambar adalah “penyampaian informasi serta meneruskan maksud dari perancang dengan tepat kepada orang-orang yang bersangkutan kepada sipengamat gambar serta penafsiran gambar diperlukan untuk penentuan gambar secara objektif”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi menggambar adalah mencurahkan segala perasaan dan apa yang dipikirkan atau dirasakan agar seseorang yang membuat gambar dan orang yang melihat gambar bisa mengerti apa maksud dari gambar yang dilihatnya, serta ikut melatih keseimbangan seseorang melalui menggambar.

c. Pengertian Menggambar Ekspresif

Gambar ekspresif adalah jenis gambar sebagai perwujudan ungkapan perasaan tertentu yang dilakukan secara bebas dan bersifat individual. Untuk mengungkapkan emosi, perasaan, pengalaman ke dalam bentuk gambar diperlukan dasar-dasar keterampilan menggambar, ketajaman pandangan, kepekaan estetis dan daya kreativitas. Gambar ekspresi dapat dibuat secara bebas, dan tidak selalu terikat pada ketentuan-ketentuan bentuk alami, baik mengenai warna, proporsi, perspektif dan lainnya.

Menurut Sumanto (2006 : 70) “Ekspresi (*“to expression”*) adalah pencerminan atau pengungkapan emosi dan perasaan melalui kegiatan menggambar dan melukis. Dalam penerapannya, ekspresi dapat diwujudkan dalam bentuk gambar, dan foto. Ekspresi dalam bentuk gambar disebut gambar ekspresi.

Karakteristik gambar ekspresi menurut Sumanto (2006 : 70), adalah sebagai berikut : “(1) menampilkan bentuk-bentuk gambar bebas, unik, dan kreatif, (2) menampilkan unsur-unsur garis, warna sesuai gaya pribadi penggambarannya, dan (3) obyek gambar sangat dinamis, dapat berupa kesan alam benda, pemandangan, kreasi berdasarkan fantasi ekspresif lainnya”.

Sejalan dengan uraian di atas, Dharmawan (dalam Sumanto, 2006 : 70) mengemukakan bahwa “Menggambar ekspresi adalah kegiatan pengungkapan emosi dan perasaan yang timbul akibat pengalaman-pengalaman dari luar ke atas bidang gambar”.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa menggambar ekspresif adalah kegiatan pengungkapan emosi, perasaan, serta pemikiran terhadap sesuatu kedalam bentuk gambar.

d. Asas-asas Menggambar Ekspresif

Menurut Sachari (2004: 53-55), Asas- asas yang perlu diperhatikan dalam menggambar antara lain:

- (1) Komposisi, yaitu cara mengatur atau mengorganisasikan unsur - unsur gambar sedemikian rupa, sehingga secara

keseluruhan gambar terlihat harmonis; (2) Keseimbangan, yaitu cara mengatur objek gambar secara serasi dalam bidang gambar, sehingga objek gambar utama terlihat jelas; (3) Proporsi, yaitu asas kesebandingan dan kepatutan bentuk. Proporsi dapat dicapai melalui unsur-unsur kesebandingan dengan bentuk lain atau kewajaran visual yang dapat diterima oleh logika; (4) Dinamika dan Irama, yaitu kesan bergerak sebuah garis, warna, atau bentuk baik secara berulang maupun dinamis, sehingga secara keseluruhan tidak monoton. Dalam menggambar ekspresi, irama dapat dicapai oleh permainan garis (tebal tipis), warna, bentuk, dan karakter; (5) Aksentuasi, yaitu upaya untuk mengungkapkan unsur pembeda pada satu ungkapan bahasa rupa agar tidak berkesan monoton dan membosankan. Aksentuasi dapat dicapai melalui fokus objek gambar, penggunaan warna kontras, atau ketebalan garis; (6) Kesatuan, yaitu paduan dari berbagai unsur bahasa rupa yang membentuk sebuah konsep ketautan dan pengikatan, sehingga menimbulkan kesan satu bentuk yang terkomposisi secara baik.

Menggambar ekspresif pada hakikatnya sama dengan menggambar yang lain, namun lebih menekankan pada pengungkapan ekspresi penggambarannya ketika menangkap objek gambar. Hal yang paling penting dalam menggambar ekspresif adalah media dan objek. Media yang digunakan dalam menggambar ekspresif dapat berupa satu bahan, aneka bahan, maupun campuran; baik kertas, kanvas, karton atau bidang datar lainnya. Sama halnya dengan objek, objek menggambar ekspresif amat tidak terbatas. Mulai dari fenomena alam, benda buatan, bangunan, kegiatan sosial, peristiwa penting ataupun objek khayalan.

Menurut Sachari (2004: 57-58), “ada empat teknik dasar menggambar ekspresif, yaitu: menekankan unsur spontanitas, berekspresi dengan warna dan garis, menuangkan emosi, dan merekam dinamika”. Di dalam menggambar terdapat beberapa unsur-unsur dan ketentuan, seperti :

1. Tema

Menurut Sumanto (2008:71), “tema dalam menggambar ekspresif adalah proses mengungkapkan ide/gagasan melalui unsur-unsur seni dalam seni rupa keatas media seni yang tersedia. Pada hakekatnya dalam setiap pembuatan gambar ekspresi mempunyai tujuan tertentu, sehingga menghasilkan beragam jenis dan bentuk karya”.

2. Teknik

Teknik adalah cara tertentu dalam mengerjakan salah satu jenis karya seni rupa, misalnya teknik menggambar berbeda dengan mematung atau mencetak. Menurut Muhadjir (2009:59), “teknik dalam seni rupa juga berkaitan erat dengan media dan alat serta bahan yang digunakan”.

3. Komposisi

Menurut Sumanto (2006:44), “komposisi yaitu wujud penataan obyek bentuk benda yang digambarkan”. Komposisi dalam seni rupa yaitu susunan unsur - unsur seni rupa yang mengikuti kaidah - kaidahnya. Kaidah - kaidah komposisi itu antara lain: Proporsi, Keseimbangan, Irama, dan Kesatuan.

a) Proporsi

Menurut Ida (1998:121), “proporsi adalah ukuran perbandingan antara bagian yang satu dengan yang lainnya dalam

satu bentuk yang serasi, dan antara setiap bagian dengan keseluruhan pada suatu komposisi”

b) Keseimbangan (balance)

Keseimbangan adalah kesamaan dari unsur – unsur yang berlawanan tetapi saling memerlukan karena dapat menciptakan satu kesatuan. Keseimbangan ini dapat dicapai dengan mengatur letak unsur-unsur hingga terasa tidak berat sebelah antara bagian yang satu dengan bagian yang lain.

Menurut Ida (1998:118), ada dua jenis keseimbangan, yaitu : “(1) keseimbangan formal, yaitu keseimbangan yang diperoleh karena antara bagian-bagiannya selalu sama, misalnya sebelah kiri dan kanan sama, sebelah atas dan bawah sama. (2) keseimbangan non formal, yaitu keseimbangan yang diperoleh karena antara bagian-bagiannya tidak sama tetapi tetap seimbang”.

c) Irama

Menurut Ida (1998:119), “dalam seni rupa irama terbentuk karena pengulangan dan gerakan. Pengulangan bisa dibuat melalui warna dan nada, bidang atau bentuk, garis dan tekstur”.

d) Kesatuan

Menurut Ida (1998:115), “kesatuan merupakan kesan yang timbul dari unsur-unsur seni rupa yang terpadu, menjadi satu

bentuk dan menghasilkan satu ungkapan. Kesatuan akan tampak jika ada keselarasan, keseimbangan, proporsi maupun ritme”.

4. Warna

Menurut Ida (1998:109), “warna adalah salah satu unsur seni rupa yang paling mudah ditangkap oleh indera mata, jika terdapat cahaya. Warna juga merupakan salah satu unsur pokok dalam karya seni rupa, karena segala sesuatu pengungkapan itu selalu menggunakan warna”.

5. Tipologi

Tipologi adalah kajian tentang tipe atau jenis. Secara lebih spesifik tipologi dalam seni rupa adalah mengkaji karya seni menurut prinsip-prinsip seni serta unsur-unsur seni yang ada. Menurut Sumanto (2006 : 29) tipologi gambar anak dibedakan menjadi dua, yaitu :

(1) *Tipe visual* yaitu anak yang mempunyai ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya, sehingga karya gambar yang dibuatnya cenderung didasarkan pada kesamaan bentuk yang dilihat. (2) *Tipe haptic* (non visual) yaitu anak yang mempunyai kepekaan atau ketajaman perasaan atau mata hatinya, sehingga gambar yang dibuat cenderung didasarkan atas ekspresi atau reaksi emosionalnya dan bukan berdasarkan hasil penglihatan indera matanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menggambar ekspresif didasarkan atas beberapa asas dan ketentuan-ketentuan yaitu tema, komposisi, keseimbangan, proporsi, teknik, warna, dinamika, irama, aksentuasi, serta tipologi.

e. Pembelajaran Menggambar Ekspresif di Sekolah Dasar

Menggambar ekspresi bagi siswa usia SD, baik asas maupun teknik penerapannya tidak terlalu menuntut secara detail tetapi disesuaikan dengan karakter siswa usia SD. Bagi anak usia SD, menggambar manusia, binatang, dan benda dilingkungan sekitar merupakan wujud ekspresi yang menarik, dimana bentuk-bentuk gambar yang ditampilkan memiliki ciri yang unik, kreatif, spesifik dan bebas. Dalam hal ini gambar karya anak-anak bukanlah gambar orang dewasa yang tampil dengan bentuk dan proporsi yang lengkap seperti karya gambar yang dibuat oleh orang dewasa. Objek yang ditampilkanpun dalam bentuk sederhana namun dapat memberikan kesan figur dari objek aslinya.

Menurut Muharam (1993:115), ada penekanan tersendiri dalam penilaian hasil karya gambar ekspresi, yaitu: “sejauh mana karya tersebut memberikan kesan sesuai objek (judul atau tema), keterampilan menggunakan alat, kemampuan memanipulasi alat dan bahan, kepekaan dan persepsi terhadap objek dan yang ditekankan dalam penilaian ini adalah segi emosional subjektif”.

1) Bahan/Peralatan Menggambar

Bahan atau bidang gambar yang digunakan dalam menggambar yaitu kertas gambar, kertas karton, papan tulis dan bidang datar lainnya. Kertas gambar ada yang berupa lembaran lebar/besar atau yang sudah dikemas dalam bentuk buku gambar

dengan ukuran A3, A4 atau yang lebih kecil lagi. Peralatan yang digunakan dalam menggambar menurut Sumanto (2006:49), yaitu : (1) pensil hitam dan pensil warna, (2) crayon dan pastel, (3) tinta, (4) cat air, (5) cat plakat atau cat poster, (6) pewarna gambar lainnya seperti : spidol dan cat minyak/cat lukis, (7) kuas dan palet gambar.

2) Teknik Penyelesaian Gambar

Secara umum penyelesaian suatu gambar dilakukan dengan cara menebalkan bagian-bagian gambar dengan alat yang digunakan sampai diperoleh kesan ketebalan tertentu. Menurut Sumanto (2006:50-53), dilihat dari teknik goresan atau sapuan pewarna yang dipakai dapatlah dibedakan yaitu teknik arsir, dusel, stipel, sapuan, campuran, dan teknik khusus.

3) Langkah-langkah Pelaksanaan Menggambar Ekspresif di Sekolah Dasar

- a) Tentukan tema gambar yang akan dibuat (bebas, tergantung masing-masing siswa)
- b) Siapkan alat, bahan serta media yang diperlukan dalam menggambar, seperti : pensil, pensil warna, penghapus, penggaris, kertas gambar lepas (ukuran A4).
- c) Buat sketsa obyek, lalu warnai sesuai kreativitas dan keinginan masing-masing siswa.

f. Penilaian Menggambar Ekspresif

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena melalui penilaian guru dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan pembelajaran yaitu siswa yang sudah memahami materi atau belum.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Purwanto (2006:3) “penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana”. Melalui penilaian yang didapatkan, guru bisa merancang tindak lanjut dari pembelajaran.

Penilaian pembelajaran menggambar ekspresif dengan menggunakan metode ekspresi bebas menggunakan dua jenis kriteria penilaian yaitu penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan penilaian produk atau karya yang dihasilkan oleh siswa (penilaian hasil).

1) Penilaian proses

Penilaian proses pada dasarnya dapat dilakukan langsung oleh guru dengan teknik pengamatan. Selain itu sejumlah informasi dapat dikumpulkan dalam rangka penilaian proses ialah: checklist, catatan anekdot, skala, dll.

Menurut Sumanto (2006:44), “penilaian proses kerja pada pembelajaran menggambar ekspresif beracuan pada aspek kesungguhan kerja dan kelancaran dalam menggambar”. Pada aspek kesungguhan kerja dan kelancaran dalam menggambar, dilakukan penilaian terhadap: kelancaran penuangan ide, teknik, percaya diri, dan ketekunan dalam membuat karya gambar.

2) Penilaian hasil

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kriteria tertentu. Menurut Sumanto (2006:44), “penilaian hasil karya menggambar ekspresif beracuan pada aspek kreativitas (objek gambar), ekspresi (kejelasan dalam mengungkapkan tema), tampilan komposisi, serta keindahan”.

3. Metode Ekspresi Bebas

a. Pengertian Metode

Metode pengajaran membicarakan bagaimana membelajarkan siswa sesuai dengan harapan-harapan dan mewujudkan perubahan positif. Menurut Maman (2006:158), metode merupakan “kegiatan menata dan mengelola pelaksanaan pengajaran yang efektif yang melibatkan segala bentuk interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar”. Pola ini dapat berupa pengalihan langsung pengetahuan atau proses-proses yang berkaitan dengan pengajaran. Melalui informasi, latihan, dan keterampilan diharapkan terjadi perubahan peserta didik

dalam segala aspek potensi yang dimilikinya. Untuk itu perlu dilakukan teknik dan strategi pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Sudrajat (2008), metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan definisi dari metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya agar tercapai tujuan yang diharapkan.

b. Pengertian Metode Ekspresi Bebas

Menurut Maman (2006 :159), “metode ekspresi bebas pada dasarnya adalah suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa”.

Menurut Ganda (2011) berpendapat bahwa:

Proses penciptaan seni dalam metode ini dimulai dari penentuan tema yaitu isi ungkapan yang akan disampaikan, media yaitu bahan dan alat yang dipilih untuk digunakan siswa dalam mewujudkan bentuk ungkapan seni, dan gaya ungkapan yaitu ungkapan seni yang sifatnya sangat individual sehingga setiap siswa akan menghasilkan karya seni yang berbeda-beda.

Sejalan dengan uraian di atas, Garha (1982:54) mengemukakan bahwa metode ekspresi bebas merupakan : “suatu metode yang memberi keleluasaan berekspresi pada anak-anak untuk

mengungkapkan ide atau perasaannya ke dalam bentuk karya seni rupa tanpa dibatasi oleh hambatan-hambatan yang timbul dari ketentuan-ketentuan teknis yang konvensional di dalam menciptakan gambar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ekspresi bebas merupakan suatu cara untuk membelajarkan siswa serta memberikan keluesan kepada siswa agar dapat berekspresi, mengungkapkan ide, dan mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni.

c. Penerapan Metode Ekspresi Bebas

Menurut Muharam (1993:57), ada beberapa batasan dalam pelaksanaan metode ekspresi bebas yang didasarkan pada alasan psikologis, yaitu :

Pertama, walaupun pendidikan dan psikologis menyarankan kebebasan untuk berekspresi bagi pengembangan yang menyeluruh, namun tidak menolak adanya bimbingan. Kedua, yang dibenarkan adalah pengembangan kreatif siswa membutuhkan stimulasi dengan hati-hati dan pertimbangan-pertimbangan matang, dalam wujud motivasi pada setiap langkah kegiatan pembelajaran.

Hakikat pendidikan yaitu mengubah, membiasakan dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif. Untuk itu, tentunya dalam sistem pendidikan memerlukan sejumlah piranti yang mengatur kegiatan pendidikan. Menurut Maman (2006: 160), “dalam hal penerapan metode ekspresi bebas guru harus senantiasa menegakkan kebebasan yang bertanggung jawab”.

Kebebasan bertanggung jawab mempunyai maksud bahwa guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang tidak mengikat ekspresi siswa dalam berekspresi, namun tetap pada kondisi yang tertib. Dalam metode ekspresi bebas ini kehadiran guru tetap diperlukan meskipun persentasinya sangat kecil. Kondisi ini sangat berarti bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar, namun bagi siswa yang memiliki motivasi rendah, kondisi ini dapat disalahgunakan untuk bermain-main.

Menurut Maman (2006:159), agar metode ekspresi bebas dapat tercapai secara maksimal, guru perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menawarkan dan menetapkan beberapa pilihan tema sebagai perangsang daya cipta,
- (2) Menetapkan beberapa pilihan media/bahan yang cocok, misalnya pensil warna, crayon, cat air, oil pastel, dan sebagainya,
- (3) Menjelaskan jenis kertas serta alasan pemilihan kertas tersebut,
- (4) Menjelaskan bentuk kegiatan menggambar tersebut, apakah bentuk sketsa atau berbentuk lukisan,
- (5) membuat sketsa gambar.

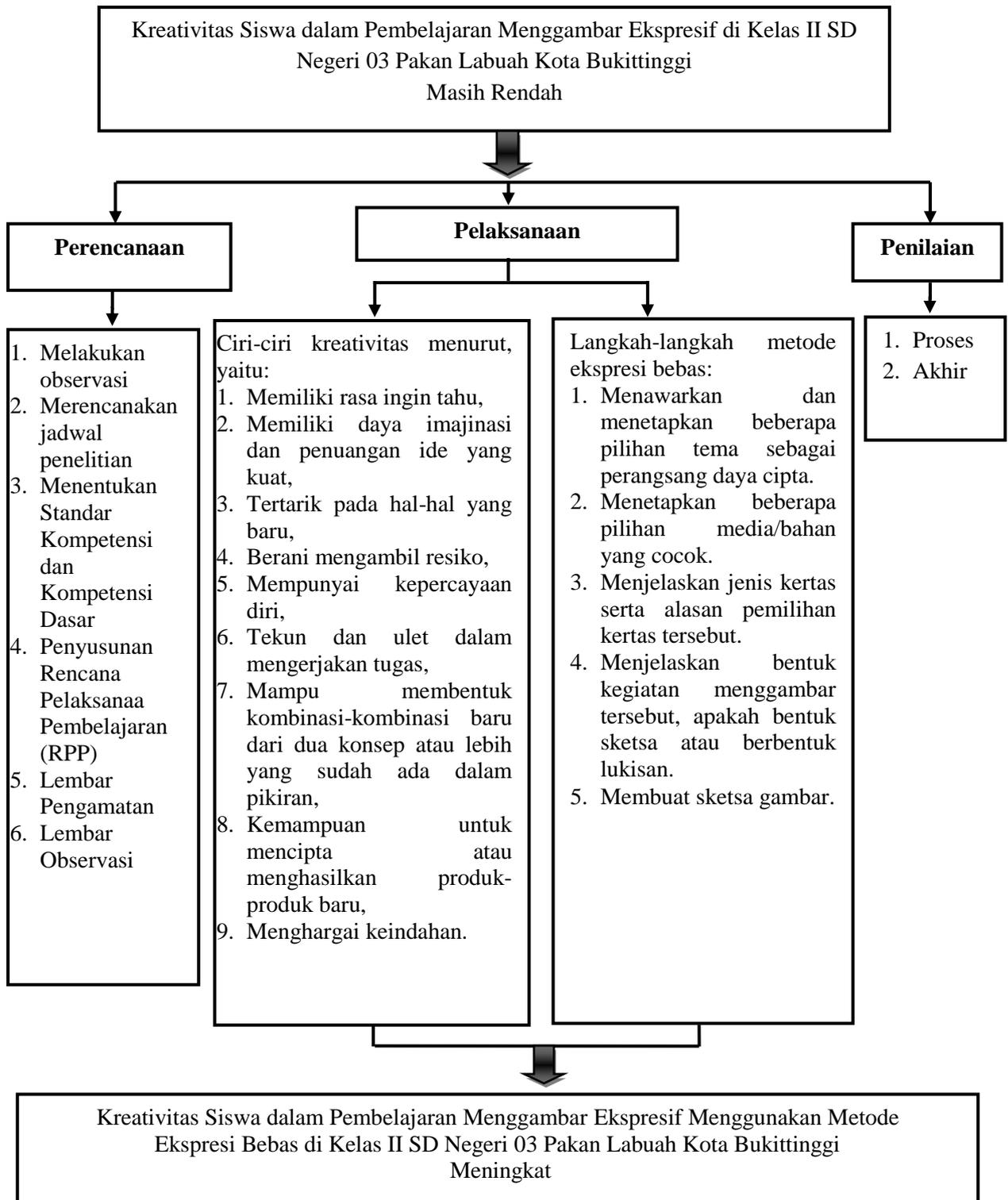
Tujuan penggunaan metode ekspresi bebas ialah memberi keleluasaan kepada anak didik untuk mengungkapkan perasaannya ke dalam penciptaan karya seni yang diajarkan kepada mereka. Agar mereka memperoleh keleluasaan, ada hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ekspresi bebas seperti tema dan media.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran Seni Rupa materi menggambar ekspresif lebih bersifat menggali ekspresi siswa, sehingga tidak ada batasan-batasan siswa dalam berkreasi. Namun kreasi dari para siswa hendaknya perlu didukung dengan arahan-arahan melalui metode yang tepat dari guru, sehingga dalam proses maupun hasil kreasi siswa lebih baik dan optimal. Pada dasarnya metode ekspresi bebas membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya ke dalam karya seni yang mana dalam penerapannya ada langkah-langkah sebagai pedoman pelaksanaannya, sehingga proses lebih terarah agar hasil karya lebih maksimal.

Kerangka berfikir penulisan ini diawali dengan kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas II SD dalam menggambar ekspresif yaitu tidak ada keragaman dari hasil gambar yang dibuat siswa, sehingga dapat tergambar bahwa kreativitas siswa tidak muncul dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

BAGAN 2.1 KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1) Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai peningkatan kreativitas menggambar ekspresif di kelas II SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran menggambar ekspresif di kelas II SD menggunakan metode ekspresi bebas disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Berdasarkan lembar penilaian, RPP mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Terlihat pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 71,8%. Kekurangan yang terdapat pada RPP siklus I pertemuan I ini diperbaiki pada pertemuan II, meningkat menjadi 84,4%. Rata-rata penilaian RPP pada siklus I yaitu 78,1%. Pada siklus II pertemuan I kembali mengalami peningkatan menjadi 90,6% dengan kualifikasi sangat baik. Peningkatan ini terlihat dari adanya kejelasan perumusan indikator pembelajaran, perumusan indikator sudah berkembang sesuai karakteristik dan kata kerja operasional, serta adanya kesesuaian pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran kreativitas menggambar ekspresif dengan metode ekspresi bebas terdiri dari II siklus. Hasil pengamatan dari

pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I pada aktivitas guru memperoleh persentase 72,9%. Kekurangan yang terdapat pada pertemuan I ini diperbaiki pada pertemuan II dan hasil penilaian meningkat menjadi 83,3%. Rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus I yaitu 78,1%. Pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan aktivitas guru meningkat yaitu 89,6% dengan kualifikasi sangat baik. Peningkatan ini terlihat pada pengkondisian kelas yang kondusif, adanya pemberian motivasi untuk menyemangati siswa belajar, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode ekspresi bebas, serta melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi.

Sedangkan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil penilaian 67,8% dan pada pertemuan II hasil penilaian meningkat menjadi 85,7%. Rata-rata persentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 76,7%. Pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan aktivitas siswa meningkat yaitu 92,8% dengan kualifikasi sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa ini terlihat pada kemampuan siswa melaksanakan kegiatan pembukaan pembelajaran dengan baik, timbulnya minat dan rasa ingin tahu tentang apa yang akan dipelajari serta bersemangat untuk belajar, serta mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

3. Penilaian pembelajaran kreativitas menggambar ekspresif menggunakan metode ekspresi bebas yaitu penilaian proses dan penilaian produk (hasil). Aspek penilaian proses yaitu penuangan ide, teknik, percaya diri, dan

ketekunan dalam menggambar. Sedangkan penilaian hasil (produk) aspek yang dinilai adalah objek gambar, ekspresi, komposisi, dan keindahan. Hasil kreativitas siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, dengan nilai rata-rata siklus I adalah 66,8. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,2. Peningkatan ini terlihat pada penilaian proses dan hasil, yang mana pada penilaian proses terlihat adanya kelancaran dalam penuangan ide, percaya diri dan tekun dalam menyelesaikan gambar serta adanya variasi dalam penggunaan teknik pembuatan gambar. Sedangkan pada penilaian hasil terlihat peningkatan pada kemampuan siswa dalam mengkombinasikan dan memvariasikan bentuk objek gambar, serta terlihat keindahan pada hasil gambar.

2) **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan kreativitas siswa yaitu:

1. Pada tahap perencanaan hendaknya seorang guru benar-benar memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam sebuah rencana pembelajaran. Penjabaran dari komponen-komponen tersebut hendaknya juga memperhatikan kebutuhan dan lingkungan siswa. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal.
2. Pada tahap pelaksanaan hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menguasai dan mengkondisikan kelas untuk belajar. Hal ini sangat

penting dilakukan agar siswa bisa terkontrol selama proses belajar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal. Baik aspek guru maupun aspek siswa sama-sama memiliki peranan penting selama berlangsungnya pembelajaran, karena kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.

3. Pada tahap penilaian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak merupakan hal penting yang tidak bisa ditinggalkan. Penilaian yang dilakukan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini yang hendaknya harus diperhatikan guru dalam menentukan penilaian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, dimana guru hendaknya harus kreatif mungkin dalam menetapkan penilaian. Dengan tujuan agar kemampuan siswa yang diinginkan dapat diukur secara tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2009. *Apresiasi dan Ekspresi Seni Rupa*. Bandung: Puri Pustaka
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Canbell, David. 1991. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Desyandri. 2008. *Seni, Budaya dan Keterampilan untuk SD/ MI*. Online <http://desyandri's.wordpress.com/seni-budaya-dan-keterampilan-sdmi/> [accessed 26/04/16]
- E. Muharam dan Warti Sundaryati. 1991. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud.
- Ganda Prawira, Nanang. 2011. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran Seni Rupa*. Online available at [file.upi.edu/Direktori/ FPSD/JUR. PEND. SENI RUPA/ModulNGP.pdf](file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR.PEND.SENIRUPA/ModulNGP.pdf). [accessed 08/01/12]
- Garha, Oho. 1982. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa III*. Jakarta: CV. Jasanku
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herawati, Ida Siti dan Iriaji. 1998. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud.
- Jutmini, Sri, dkk. 2007. *Panduan Penyusunan Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kamaril, Cut. 2007. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pamadhi, Hadjar, dkk. 2008. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sachari, Agus. 2004. *Seni Rupa Desain SMA*. Jakarta: Erlangga
- Safaria, Triantono. 2005. *creative countien*. Yogyakarta : Platinum
- Sanjaya, Wina. 2002. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, Tarya, dkk. 2007. *Kesenian dan Kerajinan Tangan Terpadu*. Bandung: UPI Press.
- Susanto,Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Tim reviu dan revisi APKG PGSD. 1999. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti
- Tocharman, Maman, dkk. 2006. *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: UPI Press.
- PERMENDIKNAS NO. 41 TAHUN 2007 tentang STANDAR PROSES